

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN PER KAPITA DI KABUPATEN BERAU

Muslimin

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita Kabupaten Berau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi BPS Kabupaten Berau yaitu Berau Dalam Angka *time series* tahun 2017-2021. Alat analisis yang digunakan adalah: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t.

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu: pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Berau. Dibuktikan dari hasil uji t, dimana $t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ atau $-0,761 > -3,182$ dan nilai sig. $>$ nilai probability atau $0,502 > 0,05$. Dengan demikian menolak hipotesis dalam penelitian ini. Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam peningkatan pendapatan per kapita, diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang meringankan pelaku usaha agar kenaikan PDRB lebih tinggi daripada jumlah populasi penduduk, sebab peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan membuat peningkatan PDRB perkapita menjadi lambat.

Kata kunci: pertumbuhan penduduk, pendapatan per kapita, PDRB per kapita.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of population growth on the income per capita of Berau Regency. The sample used in this study is the publication data of the Berau Regency BPS, namely Berau in Figures time series 2017-2021. The analytical tools used are: normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, simple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, and t test.

The results of the analysis and discussion that have been carried out, the conclusions that can be drawn are: population growth has a significant effect on per capita income in Berau Regency. It is proven from the results of the t-test, where $t\text{-count} > -t\text{-table}$ or $-0.761 > -3.182$ and sig. $>$ probability value or $0,502 > 0,05$. Thus rejecting the hypothesis in this study. The role of the government is very necessary in increasing per capita income, it is hoped that the government can provide policies that ease business actors so that the increase in GRDP is higher than the total population,

because an increase in population from year to year will slow down the increase in GRDP per capita.

Keywords: population growth, income per capita, GRDP per capita.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dapat dikaitkan dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya angka kelahiran, dan banyaknya imigran yang masuk. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah kependudukan pada khususnya. Karena disamping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia (Mahyudi, 2010:51).

Pendapatan per kapita (*per capita income*) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional (biasanya dalam PDB) suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Semakin tinggi angka PDB per kapita kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi pula.

Pendapatan per kapita seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara. Dengan kata lain, pendapatan per kapita selain bisa memberikan

gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diantara berbagai negara. Terlepas dari kelemahan pendapatan per kapita sebagai indikator pembangunan, pendekatan ini masih sangat cocok untuk digunakan dan mudah untuk dipahami, dan mungkin pendapatan per kapita adalah indikator pembangunan satu-satunya yang terbaik yang ada saat ini. Pendekatan ini juga mempunyai suatu kelebihan, dimana ia memfokuskan pada *raison d'etre* dari pembangunan, yaitu kenaikan tingkat hidup dan menghilangkan kemiskinan. Dengan kata lain pendapatan per kapita bukanlah suatu *proxy* yang buruk dari struktur sosial dan ekonomi masyarakat (Mahyudi, 2010:52).

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat dalam suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun. Konsep pendapatan nasional yang biasa dipakai dalam menghitung pendapatan per kapita pada umumnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

Konsep PDB dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut (Putri, 2010).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada satu periode tertentu. PDRB dihitung dalam dua cara, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Dalam menghitung PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan harga barang

dan jasa tahun berjalan, sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga pada suatu tahun tertentu (tahun dasar). Penghitungan PDRB saat ini menggunakan tahun 2010 sebagai tahun dasar. Penggunaan tahun dasar ini ditetapkan secara nasional.

PDRB juga sebagai salah satu indikator ekonomi yang memuat berbagai instrument ekonomi yang didalamnya terlihat jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, pendapatan per kapita dan berbagai instrument ekonomi lainnya. Dimana dengan adanya data-data tersebut akan sangat membantu pengambil kebijakan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak salah arah. Angka PDRB sangat diperlukan dan perlu disajikan, karena selain dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Statistik pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Berau dalam periode tahun 2016-2020, dimana terlihat dari tahun 2016 hingga tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Terdapat penurunan nilai PDRB di tahun 2020, namun hal ini masih bisa ditolerir dikarena secara nasional pendapatan masyarakat juga mengalami penurunan akibat dari permasalahan pandemi Covid-19 yang secara masiv menghancurkan sistem perekonomian Indonesia.

Nilai PDRB Kabupaten Berau menunjukkan terus mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. PDRB di Kabupaten Berau diperoleh melalui penjumlahan nilai tambah yang tercipta pada sektor kegiatan ekonomi sebagai akibat adanya proses produksi di seluruh wilayah Kabupaten Berau. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi suatu proses produksi. Nilai yang dihasilkan tersebut sangat tergantung pada potensi sumber daya dan faktor produksi.

Proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Berau yang terus berjalan sedikit demi sedikit diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan peranannya dalam percaturan ekonomi nasional, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat Kabupaten Berau yang sejahtera.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam skripsi adalah: Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Berau?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita Kabupaten Berau. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Berau dalam mengambil kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan distribusi pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Berau.
2. Menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu ekonomi tentang pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita di Kabupaten Berau.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas (X), adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk Kabupaten Berau per tahun dalam kurun waktu 2016-2020. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Pertumbuhan penduduk dihitung menggunakan rumus:

Pertumbuhan Penduduk =	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$
------------------------	--

2. Pendapatan Per kapita sebagai variabel terikat (Y), adalah besarnya pendapatan rata-rata semua penduduk di Kabupaten Berau dalam kurun waktu 2016-2020. Pendapatan per kapita merefleksikan PDRB per kapita yang diperoleh dari hasil bagi antara PDRB atas dasar harga

berlaku dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan, diukur dalam satuan rupiah.

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini berdasarkan teori tersebut adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:115). Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Publikasi Data Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi BPS Kabupaten Berau yaitu Berau Dalam Angka *time series* tahun 2017-2021.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-probability Sampling* atau sampel dipilih secara tidak acak dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan entah karena satu-satunya yang memiliki atau memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data yang berupa angka-angka/ numerik), berupa data jumlah

penduduk dan data PDRB per kapita Kabupaten Berau tahun 2016-2020.

Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yaitu data yang telah diolah dari sumbernya atau pihak lain selain peneliti, dalam hal ini berupa data-data yang telah diolah dan disajikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka
2. Dokumentasi

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06256425
Most Extreme Differences	Absolute	0,316
	Positive	0,181
	Negative	-0,316
Test Statistic		0,316
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed): 0,115 > 0,05 yang berarti populasi data terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,03571
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber: Data diolah, 2021.

Hasil output SPSS di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 1,000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,711	0,528
Pertumbuhan Penduduk	-0,503	0,650

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk pertumbuhan penduduk adalah 0,650. Nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang diuji.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5,702	0,847	
Pertumbuhan Penduduk	-0,657	0,863	-0,402

a. Dependent Variable: Pendapatan per Kapita

Sumber: Data diolah, 2021.

Hasil output pada tabel di atas dapat dibuat dalam bentuk persamaan regresi berikut ini:

$$LN_Y = LN_5,702 - LN_0,657X$$

5. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	0,162	-0,118	0,07224

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk

Sumber: Data diolah, 2021.

Keeratan hubungan antara variabel pertumbuhan penduduk dan

variabel pendapatan per kapita sebagaimana disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,402. Angka ini berarti bahwa pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita mempunyai tingkat keeratan hubungan (korelasi) yang lemah, sebagaimana skala interpretasi (0,21 – 0,40 = korelasi yang lemah) menurut Suharyadi dan Purwanto (2012:162).

6. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Hasil analisis koefisien determinasi variabel pertumbuhan penduduk terhadap variabel pendapatan per kapita dapat dilihat pada tabel di atas. Dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,162, yang artinya pertumbuhan penduduk hanya mampu memberikan pengaruh pada pendapatan per kapita sebesar 16,2%. Sedangkan sisanya sebesar 83,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam estimasi model penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,162 ini termasuk dalam kategori kurang baik (<0,5) menurut Lind dalam Suharyadi dan Purwanto (2012:217).

7. Uji t

Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	6,733	0,007
	Pertumbuhan Penduduk	-0,761	0,502

a. Dependent Variable: Pendapatan per Kapita

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung variabel pertumbuhan penduduk sebesar -0,761 dan nilai sig. sebesar 0,502. Nilai t-tabel = 3,182 ($\alpha = 5\%$; $df = 5 - 1 - 1 = 3$). Dengan demikian dapat ditentukan bahwa: t-hitung > -t-tabel atau $-0,761 > -3,182$ dan nilai sig. > nilai probability atau $0,502 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita.

PEMBAHASAN

Koefisien regresi pertumbuhan penduduk adalah 0,657 dan bertanda negatif. Tanda negatif memiliki arti bahwa antara pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita di Kabupaten Berau memiliki hubungan yang tidak searah. Berarti bahwa apabila ada peningkatan pertumbuhan penduduk berdampak pada penurunan

pendapatan per kapita penduduk di Kabupaten Berau.

Analisis signifikansi pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Berau yang dihitung dengan uji t, memperoleh nilai Sig. (signifikansi) kebijakan dividen sebesar 0,502, Nilai Sig. ini lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Nilai t-hitung yang didapat sebesar 0,761 dan bertanda negatif sedangkan nilai t-tabel 3,182. Maka $t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ atau $-0,761 > -3,182$ dan nilai sig. $>$ nilai probability atau $0,502 > 0,05$.

Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita penduduk di Kabupaten Berau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis penelitian ini, yang menyatakan bahwa diduga pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Berau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan dari hasil penelitian oleh Masniadi (2012) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif antara pendapatan per kapita dengan

pertumbuhan penduduk, atau dapat dikatakan pertumbuhan penduduk menyebabkan penurunan terhadap pendapatan per kapita penduduk Indonesia. Kesimpulan yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Khadijah (2018) yang melakukan penelitian di Kabupaten Pandeglang, dimana disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Pandeglang.

Pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Banyak teori dan kerangka empiris telah membuktikan bahwa tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output (produksi), namun juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Oleh karenanya dilakukan upaya yang kuat untuk meningkatkan pemertaan pendapatan penduduk antara lain dengan penganugeragaman peluang kerja yang diciptakan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dimaksudkan agar penduduk mempunyai pilihan

Volume 5, No.1, April 2021. Hal. 34

dalam upaya untuk memperoleh pekerjaan dalam upaya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus merupakan unsur yang perlu dalam memberikan tambahan permintaan. Tetapi kenaikan jumlah penduduk saja tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor dan unsur-unsur perekonomian yang lain, sudah tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan tidak akan menaikkan permintaan. Dengan demikian tumbuhnya jumlah penduduk saja justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan para kapitalis dan mendorong untuk terus berproduksi. Tetapi keadaan ini hanya sementara saja sifatnya, sebab permintaan efektif (*effective demand*) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang. Kenaikan jumlah penduduk saja bukan merupakan pendorong kemajuan ekonomi bilamana tidak membawa kenaikan

permintaan efektif (Irawan dan Suparmoko, 2010:22).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu: pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Berau. Dibuktikan dari hasil uji t, dimana $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0,761 > -3,182$ dan nilai sig. $>$ nilai probability atau $0,502 > 0,05$. Dengan demikian menolak hipotesis dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran dan masukan, yaitu:

1. Peran Pemerintah sangat diperlukan dalam peningkatan pendapatan per kapita, diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang meringankan pelaku usaha agar kenaikan PDRB lebih tinggi daripada jumlah populasi penduduk, sebab peningkatan

- jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan membuat peningkatan PDRB perkapita menjadi lambat.
2. Pemerintah juga diharapkan agar selalu memperhatikan kebijakan peningkatan upah minimum yang diterima masyarakat, karena peningkatan upah minimum akan mempengaruhi daya beli masyarakat dengan kata lain kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.
 3. Bagi penelitian yang mungkin untuk dilakukan selanjutnya, yaitu menambahkan variabel ekonomi lainnya dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda atau dengan metode yang sama dan variabel penelitian yang sama namun pada periode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Bailah. 2019. *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*. Uwais Inspirasi Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, *Berau Dalam Angka Time Series 2017-2021*. Kabupaten Berau.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta.
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo. 2011. *Statistik Induktif*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono. 2014. *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. PT Grafindo Media Pratama, Jakarta.
- Hasanur, Dedek dan Zainal Putra. 2017. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal E-KOMBIS*, III (2): 2017, Hal.46-59.

- Irawan dan Suparmoko. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, BPPE, Yogyakarta.
- Khadijah, Siti. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Mahyudi, Akhmad. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Masniadi, Rudi. 2012. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, **10** (1): Juni 2012,